

Pengaruh Orientasi Politik terhadap Partisipasi Perempuan Muda pada PILPRES 2024 (Studi Empiris terhadap Pilihan Politik Mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni Unimed)

Manotar Leryaldo Sinaga¹, Mima Defliyanti Saragih², Joy Novi Yanti Lumbantobing³,
Talita Sembiring⁴, Muthi'ah Lathifa⁵, Kania Nova Ramadhani⁶, Al Firman
Simangunsong⁷

Universitas Negeri Medan

Korespondensi penulis: kanianovaramadani@gmail.com

Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221

Abstract

This research is entitled The Influence of Political Orientation on Young Women's Participation in the 2024 Presidential Election (Empirical Study of the Political Choices of FBS Unimed Students). With the aim of analyzing the factors that influence political orientation towards the political participation of young women, especially FBS Unimed students in the 2024 Presidential Election (Pilpres). Political orientation, which includes individual political beliefs, values, and attitudes, has a significant role in determining the level of political participation of young women. The method used in this research is descriptive qualitative. It is a research method that describes a condition or situation and events systematically. Data collection is in the form of interviews involving female students of FBS Unimed as respondents. The results showed that there is a significant and complex positive relationship between political orientation and political participation of young women.

Keywords: Political Orientation, Young Women, Female Students of FBS Unimed.

Abstrak

Penelitian ini berjudul Pengaruh Orientasi Politik Terhadap Partisipasi Perempuan Muda Pada Pilpres 2024 (Studi Empiris Terhadap Pilihan Politik Mahasiswa FBS Unimed). Dengan tujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi orientasi politik terhadap partisipasi politik perempuan muda, khususnya mahasiswa FBS Unimed dalam Pemilihan Presiden (Pilpres) 2024. Orientasi politik, yang mencakup keyakinan, nilai, dan sikap politik individu memiliki peran signifikan dalam menentukan tingkat partisipasi politik perempuan muda. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Yaitu sebuah metode penelitian yang mendeskripsikan suatu kondisi maupun situasi dan kejadian secara sistematis. Pengumpulan data berupa wawancara yang melibatkan mahasiswa FBS Unimed sebagai responden. terhadap karakter kejujuran siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan dan kompleks antara orientasi politik dan partisipasi politik perempuan muda.

Kata Kunci : Orientasi Politik, Perempuan Muda, Mahasiswa FBS Unimed

LATAR BELAKANG

Pemilihan Presiden (Pilpres) 2024 di Indonesia merupakan salah satu momen krusial dalam perjalanan demokrasi bangsa ini. Setiap pemilu, termasuk Pilpres, tidak hanya menjadi arena bagi para calon untuk meraih kursi kepemimpinan tertinggi, tetapi juga mencerminkan dinamika sosial-politik yang berkembang di tengah masyarakat. Dalam konteks ini, partisipasi pemilih menjadi indikator penting dari kesehatan demokrasi suatu negara. Salah satu kelompok yang menjadi fokus perhatian dalam Pilpres 2024 adalah perempuan muda, khususnya mahasiswa, yang memiliki potensi besar untuk mempengaruhi hasil pemilihan melalui suara dan partisipasi aktif mereka. Orientasi pemilih perempuan terhadap objek politik dapat

Received April 26, 2024; Accepted Mei 28, 2024; Published Juli 31, 2024

* Manotar Leryaldo Sinaga, kanianovaramadani@gmail.com

dipandang dari tiga hal yaitu dari aspek kognitif yaitu pengetahuan dan keyakinan, afektif yaitu perasaan terhadap sistem politik, peranannya, para aktor dan penampilannya dan evaluatif yaitu mengenai penilaian dan opini terhadap objek politik (Patminah Nularna, 2016:5).

Seiring dengan perkembangan zaman, orientasi politik perempuan muda mengalami transformasi yang signifikan. Menurut Gueltom dalam Putri, A. D. (2016) Orientasi Politik merupakan suatu cara pandang masyarakat baik yang homogen maupun heterogen dalam struktur masyarakat tersebut, yang dilatar belakangi oleh nilai-nilai yang ada dalam masyarakat maupun yang berada diluar masyarakat. Untuk itu maka orientasi politik merujuk pada spektrum keyakinan, nilai, dan sikap yang mempengaruhi cara individu memahami dan berpartisipasi dalam proses politik. Perempuan muda, khususnya mahasiswa FBS Unimed yang berada di lingkungan akademik, sering kali berada pada posisi yang strategis dalam politik. Mereka tidak hanya memiliki akses terhadap informasi dan pendidikan yang memadai, tetapi juga berada dalam lingkungan yang mendorong diskusi dan pemikiran kritis. Orientasi politik mereka dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan keluarga, pendidikan, media, dan interaksi sosial. Dalam era digital ini, media sosial juga memainkan peran penting dalam membentuk orientasi politik dan meningkatkan kesadaran politik di kalangan generasi muda.

Pada pemilu tahun ini, media digital memiliki peran yang krusial dalam proses sosialisasi dan kampanye demi menarik suara kaum milenial. Sebagai kaum milenial mahasiswa FBS Unimed memiliki akses yang tinggi terhadap media digital seperti instagram twitter dan tiktok. Dengan demikian secara tidak langsung media tersebut dapat mempengaruhi orientasi mereka dalam partisipasi pemilu pada tahun 2024. Konten dan berita yang tersebar luas di portal media digital setidaknya memberikan informasi terhadap visi misi setiap capres maupun informasi lainnya mengenai pemilu.

Meningkatnya akses terhadap informasi dan pendidikan, serta keterlibatan aktif dalam diskusi politik di media sosial, telah membuka peluang bagi perempuan muda untuk menjadi lebih kritis dan aktif dalam berpartisipasi dalam proses politik. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa masih terdapat berbagai tantangan yang menghalangi partisipasi politik perempuan muda. Tantangan ini bisa berasal dari stereotip gender, kurangnya representasi perempuan dalam politik, serta hambatan struktural lainnya yang mempengaruhi minat dan kemampuan mereka untuk terlibat dalam politik.

Mencermati secara seksama permasalahan diatas maka Partisipasi aktif perempuan muda dalam politik tidak hanya akan memperkuat legitimasi pemilu, tetapi juga akan memastikan bahwa suara dan kepentingan mereka diwakili dalam kebijakan publik. Untuk itu

maka peneliti tertarik membahas mengenai Pengaruh Orientasi Politik Terhadap Partisipasi Perempuan Muda Pada Pilpres 2024 (Studi Empiris Terhadap Pilihan Politik Mahasiswi Fakultas Bahasa Dan Seni Unimed). Melalui penelitian ini, diharapkan dapat terungkap bagaimana orientasi politik berperan sebagai faktor penentu dalam partisipasi politik perempuan muda pada Pilpres 2024, serta rekomendasi kebijakan yang dapat mendukung keterlibatan mereka secara lebih luas dan bermakna dalam proses demokrasi di Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

A. Orientasi Politik

Orientasi adalah proses atau tindakan yang membantu individu atau kelompok dalam memahami, menyesuaikan, dan memposisikan diri mereka dalam suatu lingkungan atau konteks tertentu. Dalam berbagai bidang, orientasi memiliki makna yang sedikit berbeda tergantung pada konteks penggunaannya. Secara umum, orientasi bisa didefinisikan sebagai upaya untuk memberikan arah atau panduan terhadap situasi baru atau lingkungan tertentu. Orientasi politik mengacu pada pandangan, sikap, dan perilaku individu terhadap politik dan sistem pemerintahan. Ini mencakup keyakinan tentang bagaimana pemerintahan seharusnya dijalankan, preferensi terhadap kebijakan tertentu, serta identifikasi dengan partai politik atau ideologi tertentu. Orientasi politik atau cara pandang berhubungan erat dengan nilai-nilai yang dimiliki oleh masyarakat, orientasi politik suatu masyarakat dapat muncul dari dalam masyarakat itu sendiri atau dapat muncul dari luar masyarakat. Orientasi politik merupakan keputusan yang menyangkut dan mempengaruhi perilaku politik seseorang yang akan berdampak kepada pilihan pemilih nelayan dalam memilih. tentu saja pada dasarnya pilihan itu dipengaruhi oleh orientasinya (Mansyur, 2020).

Menurut Syamsudin dalam (Mansyur, 2020) Orientasi seseorang bisa saja berubah sesuai dengan pengetahuan yang didapatnya dan nilai-nilai yang dimilikinya. Nilai-nilai itu dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun internal. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu, yang dapat berupa informasi, pengetahuan, lingkungan, teman sepermainan, dan sebagainya. Sedangkan faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu, berupa pendidikan, keluarga dan sebagainya. Almond dan Verba dalam (Anwar, 2015) mengajukan klasifikasi tipe-tipe orientasi politik, yaitu: (1) orientasi kognitif, yaitu pengetahuan tentang dan kepercayaan pada politik, peranan dan segala kewajibannya serta input dan outputnya; (2) orientasi afektif, yaitu perasaan terhadap sistem politik, peranan keberadaan aktor dan penampilannya; dan (3) orientasi evaluatif, yaitu keputusan dan pendapat

dan secara tifikal melibatkan kombinasi standar nilai dan kriteria dengan informasi dan perasaan. Sementara itu dalam menjelaskan orientasi seseorang terhadap obyek politik,

Orientasi politik mengacu pada cara individu atau kelompok memandang politik dan pemerintahan. Hal ini mencakup keyakinan tentang bagaimana pemerintahan seharusnya dijalankan, preferensi terhadap kebijakan tertentu, serta identifikasi dengan partai politik atau ideologi tertentu.

B. Partisipasi Politik

Partisipasi politik adalah keterlibatan individu atau kelompok dalam proses politik dengan tujuan mempengaruhi keputusan politik atau kebijakan pemerintah. Partisipasi ini bisa bersifat langsung atau tidak langsung, aktif atau pasif. Partisipasi politik mencakup berbagai aktivitas, mulai dari pemungutan suara dalam pemilu, bergabung dalam partai politik, hingga ikut serta dalam demonstrasi dan kampanye advokasi. menurut Michael Rush dan Philip Althoft dalam (Arniti, 2020) partisipasi politik sebagai kegiatan warga Negara biasa dalam mempengaruhi proses pembuatan dan pelaksanaan kebijakan umum dan dalam ikut serta menentukan pemimpin pemerintahan. Segala kegiatan warga Negara yang mempengaruhi proses pembuatan serta pelaksanaan kebijakan umum termasuk dalam memilih pemimpin pemerintahan dapat digolongkan sebagai kegiatan partisipasi politik.

Partisipasi politik masyarakat dalam pemilu menjadi salah satu wujud kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pengaruh terhadap pengambilan keputusan politik. Partisipasi politik yang dimaksudkan adalah memposisikan masyarakat sebagai warga negara (pemilih) bukan sebagai politisi (yang dipilih). Pemilihan langsung dengan proses demokrasi menjadikan rakyat sebagai pemilik legitimasi untuk berpartisipasi dalam menentukan pilihannya. Rakyat yang dianggap pemegang kedaulatan berpartisipasi dalam proses politik yang dapat dilihat dari keikutsertaannya memberikan suara pada saat pemilihan berlangsung.

Pendapat Ramlan Surbakti dalam (Saiin, 2020) partisipasi politik terbagi menjadi dua; yaitu (a) partisipasi aktif, dan (b) partisipasi pasif. Partisipasi aktif adalah mengajukan usul mengenai suatu kebijakan umum, mengajukan alternatif kebijakan umum yang berlainan dengan kebijakan yang dibuat pemerintah, mengajukan kritik dan perbaikan untuk meluruskan kebijakan, membayar pajak dan memilih pemimpin pemerintah. Sementara partisipasi pasif adalah kegiatan yang menaati pemerintah, menerima, dan melaksanakan saja setiap keputusan pemerintah.

C. Partisipasi Perempuan Dalam Politik

Partisipasi perempuan muda dalam politik adalah salah satu bentuk aktualisasi dari demokrasi yang sangat penting dalam pembangunan. Dalam konteks ini, partisipasi perempuan

muda berarti keterlibatan perempuan muda secara aktif dalam kehidupan politik, termasuk dalam proses pengambilan keputusan dan pengawasan pemerintahan. Dalam artikel ini, kita akan membahas pentingnya keterlibatan perempuan muda dalam politik dan bagaimana partisipasi perempuan muda dapat meningkatkan kesadaran politik dan demokrasi. Hak-hak perempuan yang dulu dibatasi dinding kesenjangan, saat ini telah memudar dan menunjukkan bahwa perempuan juga memiliki potensi, kualitas dan mampu memberikan perubahan positif dalam pemerintahan. Alasan minimnya kader perempuan terkait dengan sistem pengaderan partai yang memang tidak memberi tempat, perhatian serta peluang pada perempuan. Kedua, partai politik mengaku sulit mengajak perempuan terlibat dalam wacana politik, karena rendahnya kesadaran politik. Perempuan pada setiap tingkat sosial- politik merasa dirinya kurang terwakili dalam parlemen dan jauh dari keterlibatan dalam pembuatan keputusan. Perempuan yang ingin masuk dalam dunia politik secara kenyataan bahwa publik dan budaya sering bermusuhan. Perempuan dan politik sering mengalami pasang surut yang berakhir pada penyempurnaan.

UU pemilu No.12/2004 sebenarnya telah mensyaratkan adanya alokasi minimum sebesar 30% kepada perempuan untuk duduk di lembaga legislatif. Ini bisa dilihat dalam pasal 65 ayat 1 yang berbunyi: "Setiap partai politik dapat mengajukan calon anggota DPR, DPRD Propinsi dan DPRD Kabupaten/Kota untuk setiap daerah pemilihan dengan memperhatikan keterwakilan perempuan sekurang- kurangnya 30 persen." UU pemilu tersebut secara tidak langsung merupakan salah satu bentuk akomodasi politik atas tuntutan pentingnya kesetaraan gender bagi kalangan perempuan dalam wilayah politik sekaligus memberikan ruang partisipasi politik yang lebih besar bagi perempuan dalam pembangunan bangsa. Perempuan memiliki hak yang sama dengan laki-laki untuk berpartisipasi di berbagai bidang kehidupan. Apalagi berkaitan dengan politik yang mengurus hajat hidup orang banyak termasuk kaum perempuan itu sendiri, representasi perempuan yang memadai di lembaga legislatif akan sangat dibutuhkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Yaitu sebuah metode penelitian yang mendeskripsikan suatu kondisi maupun situasi secara sistematis. Dalam penelitian ini Sumber data primer yang dikumpulkan berbentuk kata-kata atau gambar dan hasil penelitian bersifat deskriptif. Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai fenomena yang diteliti. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan

wawasan yang mendalam dan detail mengenai konteks dan dinamika yang ada dalam kasus yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Dari hasil penelitian peneliti memaparkan hasil temuan di lapangan yang diperoleh peneliti saat melakukan penelitian melalui berbagai metode, baik wawancara, observasi maupun dokumentasi. Dari data yang diperoleh kemudian peneliti melakukan reduksi data dengan mengambil data-data yang dibutuhkan yang kemudian data tersebut dikumpulkan untuk dianalisis guna mendapatkan hasil penelitian. Merujuk pada hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan guna untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti dimana data tersebut merujuk pada masalah yang diteliti oleh peneliti. Dari data yang diperoleh, Pernyataan-pernyataan hasil wawancara dapat diperoleh dalam tabel berikut.

Pertanyaan	Informan	Jawaban
1 Bagaimana orientasi politik mahasiswi Fakultas Bahasa dan Seni UNIMED dalam konteks Pilpres 2024?	Yumma(21 Tahun)	Saya sih mendukung calon yang punya program pendidikan yang jelas. Soalnya, saya pengen banget pendidikan di Indonesia makin maju khususnya kebahasaan dan seni."
	Nanda(22 Tahun)	Saya cukup kritis dalam melihat situasi politik saat ini. Banyak isu-isu yang perlu diperhatikan, seperti ekonomi, pendidikan, dan lingkungan hidup. Saya akan memilih calon yang memiliki program nyata untuk mengatasi masalah-masalah tersebut."

	Yemima(19 Tahun)	Saya mendukung calon yang fokus pada pembangunan infrastruktur, karena itu dasar buat kemajuan ekonomi.
	Tia(18 Tahun)	Menurut saya, yang penting calon presiden itu jujur dan nggak korup. Soalnya, banyak banget pejabat sekarang yang cuma mikirin diri sendiri, bukannya rakyat.
	Yesna(19 Tahun)	Saya bakal dukung calon yang punya visi jelas tentang kesetaraan gender. Saya pengen lihat lebih banyak perempuan yang jadi pemimpin di negeri ini."
	Trides(19 Tahun)	Saya pilih yang punya kebijakan ekonomi yang pro rakyat. Banyak keluarga di Indonesia yang masih kesulitan ekonomi termasuk saya sendiri, jadi perlu ada perubahan yang signifikan di sektor ini.
	Gres(18 Tahun)	"Menurut saya, calon yang punya program buat mengembangkan budaya dan seni itu keren banget. Kita butuh pemimpin yang

		mendukung kreatifitas anak muda.
	Risma(21 Tahun)	Saya lebih suka melihat dari sisi elektabilitas calon presiden di kalangan masyarakat luas, bukan hanya di lingkungan kampus. Karena menurut saya, seorang pemimpin harus bisa diterima dan dipercaya oleh semua lapisan masyarakat.
	Saskia(19 Tahun)	Saya lebih suka melihat track record dan pengalaman para calon presiden. Bagi saya, itu lebih penting daripada slogan atau janji-janji yang sulit dibuktikan.
	Renta(18 Tahun)	Saya lebih mendukung calon yang mau mendengarkan aspirasi anak muda dan punya program nyata buat kita.
	Monalisa(18 Tahun)	Saya sih lebih milih yang tegas dan berani ambil keputusan. Biar negara ini nggak maju mundur terus karena kebijakan yang setengah-setengah.
	Karolin(18 Tahun)	Saya bakal pilih calon yang mendukung inovasi dan teknologi. Kita butuh

		terobosan baru buat bisa bersaing di era digital ini.
2 Se jauh mana orientasi politik mempengaruhi tingkat partisipasi mahasiswi Fakultas Bahasa dan Seni UNIMED dalam Pilpres 2024	Yumna(21 Tahun)	Sejujurnya, saya nggak terlalu peduli soal orientasi politik. Yang penting buat gue, calon presidennya bisa membawa perubahan positif buat negara kita."
	Nanda(22 Tahun)	"Sebenarnya saya nggak terlalu mikirin orientasi politik. Saya lebih ikut pilpres karena pengen tau aja gimana rasanya nyoblos dan ikut andil dalam negara."
	Yemima(19 Tahun)	"Menurut saya sih orientasi politik ada pengaruhnya, tapi yang lebih penting adalah calon yang bisa membawa perubahan nyata. Itu yang bikin aku mau ikut pilpres."
	Tia(18 Tahun)	"Orientasi politik emang berpengaruh, tapi nggak sepenuhnya. saya milih calon presiden yang visi dan misinya sesuai dengan harapan saya, terlepas dari partai politiknya
	Yesna(19 Tahun)	"Orientasi politik nggak terlalu berpengaruh buat saya. Yang penting calon presidennya bisa membawa

		perubahan signifikan dalam perekonomian negara, sehingga bisa menciptakan lapangan kerja yang lebih banyak buat anak muda seperti saya.
	Trides(19 Tahun)	Kalau saya lebih ke pengaruh dari lingkungan, terutama keluarga. Mereka mendukung satu calon, jadi saya ikut terpengaruh orientasi politik keluarga.
	Gres(18 Tahun)	"Orientasi politik ngaruh banget. saya jadi lebih aktif ikut kegiatan kampanye dan diskusi politik. Rasanya jadi lebih berpartisipasi gitu.
	Risma(21 Tahun)	Bukan cuma soal orientasi politik sih, tapi juga dipengaruhi faktor-faktor lain kayak misalnya akses informasi, lingkungan pertemanan, dan latar belakang keluarga. Jadi gak bisa dibilang murni karena politik doang."
	Saskia(19 Tahun)	Menurut saya sih orientasi politik ada pengaruhnya, tapi yang lebih penting adalah calon yang bisa membawa perubahan nyata.

		Itu yang bikin saya mau ikut pilpres.
	Renta(18 Tahun)	Beda-beda sih, ada yang memang benar-benar terlibat aktif karena orientasi politiknya kuat jadi terpengaruh, tapi ada juga yang cuma ikut-ikutan teman
	Monalisa(18 Tahun)	Orientasi politik pengaruhnya ada, tapi nggak besar banget. saya lebih milih ikut pilpres karena ngerasa itu tanggung jawab sebagai warga negara.
	Karolin(18 Tahun)	Kalau saya sih, orientasi politik nggak terlalu berpengaruh. Yang penting calon presidennya bisa membawa perubahan positif dalam bidang seni dan budaya saja.
3. Apa saja motivasi yang mendasari pilihan politik mahasiswi Fakultas Bahasa dan Seni UNIMED pada Pilpres 2024?	Yumma(21 Tahun)	Aku pilih capres yang ini karena program pendidikannya kelihatan lebih nyata. Soalnya, aku kan mahasiswa, jadi pendidikan penting banget buat saya
	Nanda(22 Tahun)	Saya pilih karena sosok capresnya terlihat tegas dan berintegritas. saya suka

		pemimpin yang tegas dan jujur.
	Yemima(19 Tahun)	Motivasi saya sederhana, saya pilih capres yang datang dari partai yang saya yakini. Saya loyal dengan ideologi partai tersebut.
	Tia(18 Tahun)	Alasan saya milih capres itu karena beliau dikenal tegas dalam memberantas korupsi. Saya muak dengan korupsi yang merajalela di negeri ini.
	Yesna(19 Tahun)	Menurut saya, capres ini lebih memperhatikan hak-hak perempuan dan kesetaraan gender. Itu penting banget buat saya
	Trides(19 Tahun)	Alasan saya milih capres itu karena track recordnya di bidang ekonomi oke. Saya harap beliau bisa membawa kemakmuran dan lapangan kerja bagi anak muda seperti saya.
	Gres(18 Tahun)	Saya milih capres yang membawa semangat perubahan dan pembaharuan. Gue bosan dengan yang itu-itu aja, butuh pemimpin yang membawa angin segar.

	Risma(21 Tahun)	Saya pilih capres yang ini karena dia lebih sering turun langsung ke masyarakat. Jadi, saya merasa dia lebih ngerti masalah kita
	Saskia(19 Tahun)	Menurut saya, capres ini lebih bisa membawa perubahan yang signifikan dan nggak terlalu terikat sama kepentingan partai.
	Renta(18 Tahun)	Saya milih capres yang bisa mewakili suara anak muda seperti gue. saya berharap beliau bisa membawa perubahan positif bagi generasi milenial.
	Monalisa(18 Tahun)	Saya lebih memilih karena program-program sosialnya kelihatan jelas dan realistis buat dijalankan. Jadi, nggak cuma janji-janji kosong.
	Karolin(18 Tahun)	Saya pilih capres yang menurut saya lebih modern dan inovatif dalam pemikiran. Dunia terus berkembang, kita butuh pemimpin yang bisa ngikutin perkembangan zaman.
4. Bagaimana pandangan mahasiswi Fakultas Bahasa dan Seni UNIMED terhadap	Yumma(21 Tahun)	Menurut saya, kandidat yang sekarang cukup beragam ya. Ada yang udah

kandidat yang berpartisipasi dalam Pilpres 2024?		pengalaman, tapi ada juga yang baru mau coba.saya sih berharap siapa pun yang terpilih bisa lebih perhatian sama pendidikan dan kesejahteraan perempuan."
	Nanda(22 Tahun)	Saya lebih suka kandidat yang muda dan punya ide-ide baru. Bosen juga kan kalau yang maju itu-itu aja. Yang penting sih buat aku, mereka punya program yang nyata buat anak muda
	Nanda(22 Tahun)	Jujur aja, saya belum terlalu ngikutin banget siapa aja kandidatnya. Tapi dari yang saya denger, ada yang punya visi bagus buat budaya dan seni. Itu yang bikin saya tertarik.
	Yemima(19 Tahun)	Saya lebih milih kandidat yang punya program jelas buat kesejahteraan masyarakat. Nggak muluk-muluk lah, yang penting bisa kasih solusi nyata buat masalah yang ada.
	Tia(18 Tahun)	Kandidat yang dekat sama rakyat dan nggak cuma muncul pas kampanye aja itu yang saya suka. Biar berasa kita beneran diwakilin gitu loh.

	Yesna(19 Tahun)	Buat saya sih, kandidat perempuan harus lebih diperhitungkan. Karena sering kali isu-isu perempuan kurang dapet perhatian kalau pemimpinnya laki-laki.
	Trides(19 Tahun)	Saya pengen kandidat yang bisa nyelesin masalah ekonomi. Karena sekarang banyak temen-temen saya yang susah cari kerja setelah lulus.
	Gres(18 Tahun)	Jujur aja, saya belum terlalu ngikutin banget siapa aja kandidatnya. Tapi dari yang saya denger, ada yang punya visi bagus buat budaya dan seni. Itu yang bikin saya tertarik.
	Risma(21 Tahun)	Saya suka kandidat yang selalu dekat dengan rakyat dan tidak hanya muncul saat kampanye saja. Biar terasa kita benar-benar diwakili.
	Saskia(19 Tahun)	Ada kandidat yang keliatan tegas dan tebar pesona aja, tapi saya lebih suka yang emang keliatan kerja nyata di lapangan. Nggak cuma janji-janji.

	Renta(18 Tahun)	Saya lebih tertarik pada kandidat muda dengan gagasan-gagasan segar. Rasanya membosankan jika yang maju selalu orang yang sama.
	Monalisa(18 Tahun)	Saya harap kandidatnya nggak cuma janji-janji doang, tapi juga punya rencana jelas buat dilaksanain
	Karolin(18 Tahun)	Saya lebih memilih kandidat yang menghargai budaya kita tetapi tetap menggunakan teknologi di era digital dan modern ini. Banyak yang bicara soal modernisasi, tapi justru melupakan budaya kita sendiri.
5. Bagaimana pandangan mahasiswi Fakultas Bahasa dan Seni UNIMED mengenai keterlibatan perempuan dalam politik?	Yumma(21 Tahun)	Menurut saya sih, keterlibatan perempuan dalam politik itu penting banget. Banyak hal yang butuh sentuhan perempuan biar kebijakan lebih merata dan adil."
	Nanda(22 Tahun)	Saya setuju kalau perempuan ikut politik. Soalnya perempuan itu seringkali lebih peka sama isu-isu sosial yang penting buat masyarakat.

	Yemima(19 Tahun)	"Kalau menurut saya, perempuan seharusnya punya kesempatan yang sama di politik. Kita punya banyak ide bagus yang bisa bantu negara ini maju."
	Tia(18 Tahun)	saya merasa perempuan harus lebih banyak di politik karena selama ini laki-laki aja yang dominan, dan itu nggak selalu baik buat keseimbangan kebijakan.
	Yesna(19 Tahun)	Perempuan di politik itu perlu banget karena kita bisa bawa perspektif yang berbeda. Selain itu, biar nggak ada diskriminasi lagi di sektor ini."
	Trides(19 Tahun)	Menurut saya, perempuan punya hak yang sama buat terlibat di politik. Apalagi sekarang kan udah era kesetaraan gender, jadi harusnya kita juga aktif.
	Gres(18 Tahun)	Saya mendukung perempuan di politik karena kita bisa jadi inspirasi buat generasi berikutnya. Biar anak-anak cewek juga berani punya mimpi besar.
	Risma(21 Tahun)	Perempuan yang terlibat di politik bisa bantu

		memperjuangkan hak-hak perempuan yang selama ini mungkin terabaikan. Jadi, saya setuju banget.
	Saskia(19 Tahun)	Menurut saya, keterlibatan perempuan di politik bakal bikin kebijakan lebih beragam dan mencerminkan kebutuhan semua lapisan masyarakat, bukan cuma satu sisi aja.
	Renta(18 Tahun)	"Perempuan di politik itu penting biar suara kita juga didengar. Kita kan juga bagian dari masyarakat, jadi harusnya ikut ambil keputusan juga."
	Monalisa(18 Tahun)	Saya ngerasa perempuan harus lebih banyak di politik biar bisa mewakili kepentingan kita. Banyak isu perempuan yang selama ini kurang diperhatikan.
	Karolin(18 Tahun)	Saya sih yakin perempuan di politik bisa bawa perubahan positif. Kita bisa lebih fokus ke isu-isu kemanusiaan dan kesejahteraan sosial yang mungkin sering diabaikan.

B. PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Medan, tepatnya pada Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) angkatan 2023. Universitas Negeri Medan (Unimed) merupakan salah satu perguruan tinggi negeri terkemuka di Sumatera Utara yang berlokasi di Kota Medan. Unimed memiliki 9 fakultas dengan total 41 program studi, salah satunya adalah Fakultas Bahasa dan Seni. Fakultas Bahasa dan Seni Unimed menjadi lokasi yang relevan untuk penelitian ini karena terdapat mahasiswi-mahasiswi yang diharapkan dapat memberikan perspektif menarik terkait orientasi politik dan partisipasi mereka dalam Pemilihan Presiden 2024. Sebagai mahasiswi FBS, mereka diperkirakan memiliki kesadaran politik yang cukup tinggi serta pemahaman yang baik mengenai isu-isu politik yang berkembang di masyarakat.

Selain itu, pemilihan mahasiswi FBS angkatan 2023 sebagai responden juga didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka berada pada usia yang termasuk dalam kategori pemilih pemula (*first-time voters*) untuk Pilpres 2024. Kelompok pemilih pemula ini dianggap strategis untuk diamati karena mereka merupakan generasi muda yang akan memiliki peran penting dalam menentukan arah politik nasional ke depan. Dengan demikian, FBS Unimed dianggap sebagai lokasi yang tepat untuk melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Orientasi Politik terhadap Partisipasi Perempuan Muda pada Pilpres 2024" dan diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif terkait topik tersebut. Dalam hal ini, orientasi politik memainkan peran kunci dalam mendorong partisipasi perempuan muda. Ketertarikan dan pemahaman mereka terhadap isu-isu politik, kesetaraan gender, dan kebijakan publik akan memengaruhi tingkat partisipasi mereka dalam proses pemilihan presiden. Lebih dari itu, representasi perempuan muda dalam lembaga demokrasi sangat penting untuk mencerminkan keberagaman masyarakat dalam proses politik.

Rendahnya keterwakilan perempuan di parlemen dapat berdampak pada kebijakan terkait kesetaraan gender. Oleh karena itu, meningkatkan partisipasi perempuan muda dalam Pilpres 2024 dapat membawa perspektif baru yang lebih inklusif dalam proses pengambilan keputusan. Dengan jumlah pemilih muda pada Pilpres 2024 yang paling besar dalam sejarah pemilu Indonesia, orientasi politik perempuan muda akan menentukan arah politik nasional. Dukungan dan keterlibatan mereka dalam proses politik akan memberikan legitimasi yang kuat bagi pemerintah yang terpilih, serta memperkuat fondasi demokrasi yang sehat dan tangguh. Dengan demikian, partisipasi perempuan muda dalam Pilpres 2024 memiliki dampak yang signifikan bagi masa depan politik Indonesia.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Fakultas Bahasa dan Seni dalam pilpres 2024 akan menjadi momen penting bagi mahasiswi dalam menentukan partisipasi politik mereka. Orientasi politik mahasiswi, baik itu terkait dengan ideologi, nilai-nilai politik, atau preferensi terhadap kandidat, akan memainkan peran krusial dalam keputusan mereka untuk berpartisipasi dalam Pilpres. Sebagai contoh, mahasiswi FBS UNIMED yang memiliki orientasi politik yang progresif mungkin akan lebih cenderung untuk berpartisipasi aktif dalam Pilpres, karena mereka mungkin merasa terdorong untuk mendukung perubahan sosial dan keadilan. Mahasiswi dengan orientasi politik progresif cenderung memiliki pandangan yang lebih kritis terhadap isu-isu sosial, ekonomi, dan politik yang sedang terjadi di Indonesia. Mereka memiliki kepedulian yang tinggi terhadap isu-isu seperti keadilan sosial, perlindungan hak-hak perempuan, dan pemberdayaan masyarakat marginal.

Hal ini mendorong mereka untuk lebih aktif terlibat dalam proses politik, termasuk dalam Pilpres 2024, dengan harapan dapat memberikan suara bagi calon presiden yang dianggap paling sesuai dengan nilai-nilai dan aspirasi mereka. Sementara itu, mahasiswi dengan orientasi politik yang lebih konservatif cenderung kurang aktif dalam berpartisipasi dalam Pilpres 2024. Mereka memiliki pandangan yang lebih tradisional dan kurang kritis terhadap isu-isu sosial dan politik yang ada. Mereka juga cenderung lebih mempercayai dan mengikuti arahan dari keluarga atau lingkungan sosial terdekat dalam menentukan pilihan politik. Mahasiswi dengan orientasi politik moderat berada di tengah-tengah, dengan tingkat partisipasi yang cukup, namun tidak setinggi mahasiswi dengan orientasi politik progresif. Mereka cenderung lebih pragmatis dalam melihat isu-isu politik dan mempertimbangkan berbagai aspek sebelum menentukan pilihan politik mereka.

Pengaruh orientasi politik terhadap partisipasi perempuan muda dalam Pilpres 2024 di kalangan mahasiswa FBS Unimed menunjukkan relevansi penting dalam konteks keterlibatan politik baik secara lokal maupun nasional. Sebagai aktor perubahan dan pemilih potensial, mahasiswa, terutama perempuan muda, memiliki peran yang substansial dalam menentukan arah politik negara. Faktor-faktor seperti pendidikan, lingkungan sosial, dan pengalaman pribadi dapat memengaruhi orientasi politik mahasiswa Unimed, termasuk perempuan muda. Contohnya, mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan yang berorientasi politik atau sering terlibat dalam diskusi politik cenderung memiliki orientasi politik yang lebih kokoh. Selain itu, pengaruh dari keluarga, teman sebaya, dan dosen juga dapat membentuk pandangan politik mahasiswa.

Di FBS Unimed, sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi di Indonesia, menjadi medan yang subur untuk menganalisis dinamika politik di kalangan mahasiswa, terutama

perempuan muda. Mahasiswa FBS Unimed, dengan beragam latar belakang dan pengalaman, memiliki potensi besar untuk membentuk pandangan politik mereka sendiri, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi keputusan politik yang mereka ambil, termasuk dalam konteks Pilpres. Pertama-tama, penting untuk memahami bahwa orientasi politik seseorang tidaklah statis, melainkan dapat berubah seiring waktu dan pengalaman hidup. Bagi mahasiswa FBS Unimed, orientasi politik mereka dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk tetapi tidak terbatas pada pendidikan, lingkungan sosial, dan pengalaman pribadi. Misalnya, mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan yang berorientasi politik atau terlibat dalam diskusi politik cenderung memiliki orientasi politik yang lebih kuat.

Dengan demikian, pengaruh orientasi politik terhadap partisipasi perempuan muda dalam Pilpres 2024 di kalangan mahasiswa FBS Unimed adalah fenomena yang kompleks dan menarik untuk dipelajari. Melalui pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi orientasi politik dan partisipasi perempuan muda, kita dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk mendorong keterlibatan politik yang lebih besar dari segmen masyarakat ini dalam proses demokrasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pemilihan Presiden (Pilpres) 2024 di Indonesia adalah momen penting dalam perjalanan demokrasi negara ini, yang tidak hanya menjadi arena bagi para calon untuk meraih kursi kepemimpinan tertinggi, tetapi juga mencerminkan dinamika sosial-politik yang berkembang di masyarakat. Partisipasi pemilih, khususnya perempuan muda seperti mahasiswi, merupakan indikator kesehatan demokrasi. Orientasi politik perempuan muda, dipengaruhi oleh faktor kognitif, afektif, dan evaluatif, serta dipengaruhi oleh nilai-nilai masyarakat dan lingkungan akademik, menjadi penting dalam memahami keterlibatan mereka dalam politik.

Partisipasi perempuan muda dalam Pilpres 2024 sangat penting dan memiliki dampak yang signifikan terhadap masa depan politik Indonesia. Rendahnya keterwakilan perempuan di parlemen dapat mempengaruhi kebijakan terkait kesetaraan gender, sehingga meningkatkan partisipasi perempuan muda dapat membawa perspektif baru yang lebih inklusif dalam pengambilan keputusan politik. Mahasiswa, terutama perempuan muda di Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) UNIMED, memainkan peran krusial dalam menentukan arah politik nasional melalui partisipasi mereka.

Orientasi politik perempuan muda sangat beragam, dengan mahasiswi yang memiliki orientasi politik progresif cenderung lebih aktif terlibat dalam Pilpres untuk mendukung perubahan sosial dan keadilan. Mereka memiliki kepedulian yang tinggi terhadap isu-isu sosial, ekonomi, dan politik, seperti keadilan sosial dan perlindungan hak-hak perempuan. Di sisi lain, mahasiswi dengan orientasi politik konservatif cenderung kurang aktif dan lebih dipengaruhi oleh pandangan tradisional serta arahan dari lingkungan sosial terdekat. Mahasiswi dengan orientasi politik moderat menunjukkan tingkat partisipasi yang cukup, namun lebih pragmatis dalam menentukan pilihan politik.

Pengaruh orientasi politik terhadap partisipasi perempuan muda di kalangan mahasiswa FBS Unimed menunjukkan relevansi penting dalam konteks keterlibatan politik baik secara lokal maupun nasional. Faktor-faktor seperti pendidikan, lingkungan sosial, dan pengalaman pribadi sangat mempengaruhi orientasi politik mahasiswa, termasuk perempuan muda. Mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan atau sering terlibat dalam diskusi politik cenderung memiliki orientasi politik yang lebih kuat. Dukungan dan keterlibatan perempuan muda dalam proses politik akan memberikan legitimasi yang kuat bagi pemerintah terpilih serta memperkuat fondasi demokrasi yang sehat dan tangguh di Indonesia.

B. Saran

Universitas, khususnya Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) UNIMED, dapat meningkatkan edukasi politik bagi mahasiswi melalui seminar, workshop, dan diskusi yang membahas pentingnya partisipasi politik. Ini akan membantu mahasiswi memahami dampak keputusan politik terhadap kehidupan mereka dan mendorong partisipasi aktif dalam Pilpres 2024. dan meningkatkan literasi politik perempuan muda melalui program-program edukasi politik yang mudah diakses dan menarik, seperti kelas online, infografis, dan video edukatif

DAFTAR REFERENSI

- Anwar, H. (2015). Orientasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2012 di SMK Negeri 1 Pontianak. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1-11.
- Ariella. (2023). Strategi Kampanye Inklusif : Mengoptimalkan Penggunaan Bahasa Dan Simbol-Simbol Yang Responsif Gender Untuk Mendukung Partisipasi Politik Perempuan Indonesia. 1-9.
- Arniti, N. K. (2020). PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DALAM PEMILIHAN UMUM LEGISLATIF DI KOTA DENPASAR. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 329-348.
- Azhari, M. (2020). Orientasi Politik Pemilih Perempuan Dalam Pemilihan Umum Legislatif Kota Bukittinggi 2019. *JOM FISIP*, 1-13.
- Hasyim, A. (2023). Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Umum 2024. *Jurnal Hukum Tat Negara*, 1-14.
- Mansyur, I. (2020). Rasionalitas Orientasi Politik Masyarakat Nelayan Kabupaten Majenen Pemilihan Umum Legislatif. 1-29.
- Melisa, W. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilih Dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Dan Penerapan Strategi Bertahan Dan Menyerang Untuk Menenangkan Persaingan. *Jurnal Citizen Education*, 1-13.
- Mukarom, Z. (2011). Strategi Komunikasi Politik Perempuan di Lembaga Legislatif. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 599-625.
- Nuriana, R., Satriadi, Rahmat, M., & Budiman, S. (2023). Partisipasi Politik Pemilih Perempuan di Kepulauan Riau. *Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora*, 227-239.
- Nurlela. (2020). PARTISIPASI POLITIK KAUM PEREMPUAN DALAM PEMILIHAN PRESIDEN (PILPRES) 2019 DI KOTA PALEMBANG.
- Saiin, A. (2020). PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT TERHADAP PEMILIHAN UMUM PERSPEKTIF GOOD GOVERNANCE. *JURNAL BAWASLU PROVINSI KEPULAUAN RIAU*, 130-147.
- Zulkarnain, A. A. (2023). Meningkatkan Angka Partisipasi Pemilih Pemula Melalui Peran Kelembagaan Komisi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Jurnal Of Governance Innovation*, 1-18.
-